

FID KWW

by Zulkhaidir Pohan

Submission date: 13-Jan-2021 04:38AM (UTC-0400)

Submission ID: 1486777122

File name: Jurnal_Kampung_Warna_Warni.docx (32.81K)

Word count: 3285

Character count: 20801

**POTENTIAL OF VILLAGE COLORFUL AND COMMUNITY PARTICIPATION
IN DEVELOPING TIGARIHIT VILLAGE AS OBJECT TOURIST ATTRACTION
IN SIMALUNGUN DISTRICT**

Femmy Indriani Dalimunthe ²⁰

ABSTRACT

This study aims to determine the potential of the Colorful Village of Tigarihit Village and the extent of community participation to develop this village as a leading tourist attraction and attraction in Simalungun Regency. This is important to study because the Colorful Village of Tigarihit has the potential to develop when viewed from 3A; Attractions, accessibility and amenities. Especially if it is supported by community participation around. The study was conducted with a qualitative approach. It is designed to dig deeper into the tourism potentials of the colorful village of Tigarihit in Simalungun Regency and the extent of community participation in supporting the development of these attractions.

Keywords : *society participation, colorful hometown, tourist attraction*

**POTENSI KAMPUNG WARNA WARNI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM MENGEMBANGKAN DESA TIGARIHIT SEBAGAI OBJEK DAN
DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Kampung Warna Warni Desa Tigarihit dan sejauhmana partisipasi masyarakat untuk mengembangkan desa ini sebagai objek dan daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Simalungun. Hal ini penting untuk diteliti karena Kampung Warna Warni Tigarihit berpotensi untuk berkembang bila ditinjau dari 3A; Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas. Apalagi bila didukung dengan partisipasi masyarakat di sekitar. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dirancang untuk menggali lebih dalam potensi objek wisata Kampung Warna Warni Tigarihit di Kabupaten Simalungun serta sejauhmana partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata tersebut.

Kata kunci : *partisipasi masyarakat, kampung warna warni, daya tarik wisata*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hampir setiap propinsi di Indonesia terdapat hal-hal yang patut dibanggakan di sektor Pariwisata. Propinsi Sumatera memiliki potensi di sektor Pariwisata yang beragam, baik potensi alam maupun kekayaan budaya. Sumber daya alam yang merupakan keindahan pemandangan alam

seperti pantai, pegunungan, laut, danau, sungai, air terjun dan banyak lagi pesona alam lainnya. juga objek dan daya tarik wisata budaya seperti peninggalan budaya diantaranya yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung dimana peninggalan candi, prasasti merupakan salah budaya yang masih dijala sebagian besar masyarakat, dimana semua ini tentunya merupakan peninggalan sejarah yang

bernilai tinggi banyak disajikan kepada wisatawan. Selain itu, terdapat objek dan daya tarik wisata buatan yaitu objek dan daya tarik wisata yang dibuat sendiri oleh keahlian manusia yang bersejarah ataupun modern. Seperti pemandangan bangunan kota, museum, maupun tempat bermain.

Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dijadikan sebagai modal terhadap kemajuan pembangunan pariwisata masih perlunya penataan yang dilakukan secara terus menerus dari segi lingkungan agar mampu mengundang ketertarikan wisatawan sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Objek wisata apabila dikembangkan akan berpotensi mengundang rasa penasaran wisatawan untuk berkunjung kembali dimana objek wisata yang menjadi tujuan wisatawan harus memiliki potensi baik dari segi non fisik maupun fisik dimana semua pengembangan ini sangat baik untuk kabupaten dimana objek itu berada maupun pemerintah.

Kampung Tigarihit merupakan objek dan daya tarik wisata terbaru di Kabupaten Simalungun. Kampung Warna Warni yang diberi nama The Garden Hills, menyajikan pemandangan serba warna warni dan dihias lewat sentuhan karya seni mural yang memberikan nilai tambah dari kampung ini. Lukisan di dinding rumah dan tembok yang ada dikawasan ini juga dibuat semenarik mungkin untuk dijadikan latar berfoto selfie.

Sebelum terbentuknya kampung warna warni ini, Desa Tigarihit merupakan Kampung Marga Sinaga. Ianya difungsikan sebagai tempat jual beli atau pusat pasar. Seiring berjalannya waktu, pusat pasar dipindahkan ke Tigaras. Asal usul Kata Tigarihit berasal dari kata "tiga" dan "rihit" yang bila diterjemahkan berarti pasar dan pasir. Hal ini dikarenakan pada masa lampau, kampung ini merupakan lokasi penambangan pasir sebelum akhirnya dijadikan pemukiman oleh warga.

Lokasi kampung yang berada di kawasan perbukitan, menampilkan sudut pemandangan dari ketinggian. Dari kampung ini, dapat terlihat pemandangan Danau Toba yang menakjubkan.

Kampung Warna Warni Tigarihit ini memiliki potensi sebagai objek dan daya tarik wisata buatan. Selain objek wisata ini terletak tdk jauh dari kota Parapat, kampung ini dikelilingi oleh indahnya Danau Toba. Walaupun demikian, ianya perlu dibenahi untuk menjadi unggulan khususnya Danau Toba. Untuk menilai potensi kampung ini menjadi objek dan daya tarik pada objek wisata mengacu beberapa kriteria yang terdapat pada desa wisata dimana kriteria tersebut adalah aksesibilitas amenities dan atraksi, dimana di desa wisata kampung warna warni yang ada di Desa Tigarihit Kabupaten Simalungun ini memiliki beberapa keindahan panorama alam dan keindahan alam ini melakukan pengambilan gambar dengan background yang unik dan indah yang ada pada Desa Wisata kampung warna warni di Tigarihit Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memandang perlu untuk meneliti Strategi Pengembangan Kampung Warna Warni Desa Tigarihit Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Simalungun.

TINJAUAN PUSTAKA

Yoeti (2008) Keanekaragaman merupakan suatu alat untuk memenuhi keinginan agar pertamasyaan dapat dinikmati semata mata dalam melakukan perjalanan. Dalam melakukan perjalanan yang bersifat sementara waktu dimana kegiatan yang diselenggarakan dari satu lokasi wisata ke lokasi wisata lainnya termasuk dalam kegiatan Pariwisata (Yoeti (2008)).

Menurut World Tourism Organization (WTO) dalam Pitana dan

Surya (2009) pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Dalam melakukan perjalanan, pariwisata tidak akan pernah lepas dengan adanya objek dan daya tarik wisata karena ianya memiliki peranan penting dalam menarik dan mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Hal ini sejalan dengan Nyoman S. Pendet (1994) yang mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Menurut Yoeti (2008) daya tarik wisata merupakan obyek atau atraksi wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mereka mau berkunjung ke suatu negara atau DTW (Daerah Tujuan Wisata) tertentu. Secara garis besar ada 3 (tiga) kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara (Daya Tarik Wisata).

Menurut Priasukmana & Mulyadin, (2001) Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Transportasi yang baik merupakan jenis alat yang digunakan kebanyakan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata.
2. Seni budaya, alam dan obyek-obyek serta cerita legenda dan budaya merupakan beberapa peranan penting dalam menarik daya tarik wisata yang perlu dilakukan pengembangan sebagai obyek wisata yang berkelanjutan.
3. Keterlibatan aparat desa dan masyarakat dalam memberikan dukungan dan sangat berpengaruh terhadap kemajuan desa sebagai objek wisata dan memiliki daya tarik terhadap wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke lokasi

objek wisata di sekitar desa.

4. Rasa aman yang terjamin membuat pengunjung betah dan ingin lama-lama berada di lokasi objek wisata.

Partisipasi Masyarakat

Charles R. Goeldner, J. R. Brent Ritchie (2009) dalam *Tourism: Principles, Practices, Philosophies* menyatakan bahwa setiap usaha untuk mendefinisikan pariwisata dan untuk menggambarkan ruang lingkungan sepenuhnya harus mempertimbangkan berbagai kelompok yang dipengaruhi dan berpartisipasi dalam industri ini. Perspektif mereka sangat penting bagi perkembangan suatu definisi yang komprehensif.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Deskriptif kualitatif jenis penelitian yang dipilih, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan dan memenuhi temuan yang sesuai dengan kondisi lapangan yaitu desa Kampung Warna Warni Kabupaten Simalungun. Potensi kampung warna warni desa tigarihit dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung warna warni desa tigarihit dalam mengubah permukiman penduduk di kawasan danau toba menjadi objek dan daya tarik wisata.

Sugiyono (2015:14), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis : pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara. Pada penelitian ini data primer diperoleh peneliti

dari hasil observasi pada objek penelitian dan masyarakat yang tinggal di kampung warna warni desa tigarihit kabupaten Simalungun. Dan data yang kedua adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku dan situs-situs internet.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah objek penelitian yaitu Kampung warna warni desa tigarihit kabupaten Simalungun dan masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut. Data sekundernya adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto di objek lokasi yang ada di situs resmi internet.

Triangulasi

Teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kampung Warna Warni Desa Tigarihit merupakan sebuah kampung pertama yang ada di Sumatera Utara. Desa ini terinspirasi dari kampung warna warni Jodipan Malang, Jawa Timur. Letaknya yang strategis dan sangat dekat dengan Danau Toba. Berbekal dari inspirasi dan letaknya yang berada di kawasan Danau Toba, maka masyarakat setempat bertekad menjadikan desa tersebut sebagai salah satu objek wisata yang mendukung Danau Toba sebagai salah satu destinasi wisata prioritas di Indonesia.

Tekad yang kuat dari masyarakat disambut antusias oleh Corry Panjaitan. Beliau adalah Pembina Sanggar Seni Dolok Sipiak yang selama ini sangat aktif mendukung pembangunan pariwisata di kawasan Danau Toba. Mereka menyusun rencana untuk mengubah Desa Tigarihit menjadi desa wisata, yaitu Kampung Warna Warni. Keinginan ini merupakan

akumulasi dari kegelisahan selama ini melihat perkembangan wisata di Parapat yang tidak menunjukkan gairah.

Ide Kampung Warna Warni Tigarihit awalnya muncul karena terinspirasi oleh Kampung Warna Warni Jodipan, Malang, Jawa Timur. Namun, mereka sepakat untuk tidak mau persis sama dan memberi keunikan tersendiri di kampung ini, sehingga berbeda dari yang ada di Malang. Dengan menggandeng Badan Otorita Danau Toba, Corry dan Toni, pakar periklanan dari Jakarta, Icoek Haryono, pakar periklanan serta perwakilan masyarakat, mereka menemukan konsep perkampungan dengan warna yang lebih soft atau lembut dan penambahan konsep bunga. Menurut mereka, konsep ini harus beda dari yang lain karena di desa ini bermukim masyarakat local, pegawai hotel, pengusaha penyewa sepeda air, agen kapal wisata dan penyewaan berbagai fasilitas rekreasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mereka adalah masyarakat yang sudah hidup lahir dan batin dalam pusaran naik turunnya pariwisata di Parapat. Pada akhirnya, hasil diskusi tersebut menghasilkan konsep kampung warna warni yang pilihan warnanya dipilih dengan warna-warna pastel yang tidak menyolok, ditata harmonis dengan selingan bunga aneka warna.

Setelah konsep ditetapkan, dilakukan tahap awal dengan melakukan pengecatan beberapa rumah dan penanaman bunga pada tanggal 18 Oktober 2018. Selanjutnya secara bertahap akan dilakukan pengerjaan penanaman bunga, pengecatan dinding rumah dan pagar, sebagian lukisan mural, kebersihan lingkungan, pemasangan lampu hias dari atas Hotel Parapat View yang terletak persis di puncak desa Tigarihit ke bawah depan Toba Hotel dan juga pembenahan jalan dan parit. Rencana target selanjutnya akan disiapkan juga homestay dan beberapa fasilitas lainnya.

Potensi Kampung Warna Warni Desa Tigarihit

Penelitian membahas mengenai potensi dan masalah yang dijumpai dalam pengembangan kampung wisata. Analisis komponen wisata yang ada di kampung warna warni untuk mengembangkannya menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata ditinjau berdasarkan 4ACS, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ancillary, Comfort dan Safety.

Dari hasil observasi penulis, alasan utama dikembangkan kampung warna warni ini adalah untuk memberikan satu daya tarik wisata yang baru bagi pengunjung danau toba. Mengusung konsep kekinian, desa ini dirancang untuk memiliki beragam tempat foto menarik (*photo spot*) dengan latar belakang pemandangan danau toba yang indah dan luas. Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dan melakukan wawancara dengan masyarakat kampung, berikut hal-hal baik potensi maupun masalah yang dijumpai di kawasan kampung warna warni Desa Tigarihit:

a. Berdasarkan *Attraction* (Atraksi); Kampung warna warni Desa Tigarihit, memiliki 186 Kepala Keluarga, dan rumah dari 60 KK tersebut telah dicat dengan warna-warna yang lembut atau pastel, kekhasan dari kampung ini. Pengecatan ini juga dirancang dengan warna-warna dan *instagramable*, dan menambahkan ornament lampu hias serta selamat datang agar tercipta berbagai spot foto yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Tetapi di beberapa rumah terdapat cat-cat yang sudah kusam warnanya. Dan bagi rumah-rumah yang belum dicat menyebabkan pemandangan rumah-rumah tersebut kusam karena tidak seragam. Masyarakat juga masih menjemur pakaian di depan rumah yang merupakan objek atraksi dari kampung warna warni ini. Hal ini disebabkan

masih belum tertanamnya jiwa sadar wisata di masyarakatnya.

- b. Berdasarkan *Accessibility* (aksesibilitas); akses untuk menuju objek sangat baik, disebabkan lokasi objek berada tepat di pinggir jalan besar, sehingga sangat mudah untuk didapatkan. Lahan parkir yang sangat terbatas, sehingga parkir kendaraan bermotor akan menggunakan bahu jalan. Apabila kampung ini semakin berkembang, ke depannya hal ini akan membuat kemacetan lalu lintas, disebabkan ruas jalan yang tidak terlalu luas. Tetapi untuk sarana transportasi umum sudah cukup memadai, karena angkutan umum seperti angkot dan ojek tersedia untuk mencapai objek wisata ini.
- c. Berdasarkan *Amenity* (Amenitas); di desa Tigarihit ini terdapat Hotel Parapat View, sebuah hotel berbintang 1 (satu). Adapun homestay yang diharapkan dapat mengakomodir wisatawan sambil melihat gaya hidup masyarakat di sekitar kampung belum dapat direalisasikan. Restoran dan warung untuk makan dan minum juga belum tersedia. Kebutuhan lain seperti toilet umum, klinik kesehatan, tempat parkir dan lain sebagainya juga perlu untuk mendukung suatu tempat menjadi objek dan daya tarik wisata.
- d. Berdasarkan *Ancillary*; hal ini berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Hal ini penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan yaitu mengelola destinasi tersebut sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder

lainnya. Di Desa Tigarihit ini, terdapat Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang selalu membantu masyarakatnya untuk mengembangkan pariwisata. Pokdarwis sebagai salah satu kelembagaan yang ada di kalangan masyarakat atau tingkat desa baik dari ketua dan anggota dari pokdarwis adalah sebagai gerbang utama dalam mendukung dan sebagai penggerak dalam mewujudkan nilai kepariwisataan dan menciptakan suasana yang kondusif di objek wisata yang ada di desa, dan pokdarwis harus mampu mengidentifikasi potensi di suatu daerah yang ada di jadikan objek wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa. Serat dapat menerapkan sapta pesona di desa yang memiliki objek wisata.

- e. Berdasarkan *Comfort*; Apabila kita berjalan di Kampung Warna Warni Desa Tigarihit, perasaan nyaman masih belum bisa dirasakan sepenuhnya. Hal ini disebabkan anjing-anjing dibiarkan bebas berkeliaran dan menggonggong kepada para pengunjung yang datang. Masih banyaknya sampah berserakan sehingga kampung warna warni terlihat masih kumuh.
- f. Berdasarkan *Safety*; kampung warna warni desa Tigarihit tergolong aman. Di kampung yang dulunya bernama kampung Sinaga, kebanyakan masyarakatnya bersaudara. Rasa gotong royong dan tolong menolong masih sangat kental di sini. Keramahmatan masyarakatnya juga dirasakan peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara ke lapangan. Ini merupakan potensi bagi desa Tigarihit.

Selain 4ACS, partisipasi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat Desa Tigarihit untuk mengembangkan kampung warna warni ini menjadi objek dan daya tarik wisata sangat penting. Tanpa dukungan masyarakat yang ada di Desa Tigarihit, Kampung Warna

Warni tdk akan dapat berkembang menjadi atraksi wisata. Peran serta masyarakat sangat berpengaruh dan merupakan sumber penting dalam pengembangan suatu kampung, dimana masyarakat dilibatkan langsung dan turut berpartisipasi ditambah dengan keterlibatan pemerintah setempat yang ingin mengembangkan potensi dari Kampung Warna Warni.

Pengelolaan dan pembangunan terus di pacu guna pengembangan desa Kampung Warna Warni, warga setempat ikut andil di dalamnya sehingga terciptalah kampung warna warni desa Tigarihit walaupun rumah yang ada di sana belum sepenuhnya di cat warna warni. Hal ini disebabkan masih terkendalanya pengadaan cat untuk mengecat rumah-rumah tersebut. Manfaat dari keberadaan kampung warna warni ini juga harus dirasakan masyarakat setempat.

Masalah yang ada sekarang ini adalah, kampung warna warni belum diberdayakan secara maksimal, sehingga kampung ini semakin lama semakin kumuh. Rumah-rumah yang telah dicat kurang dipelihara sehingga cat yang ada mengesankan pudar dan tidak rapi. Padahal apabila kampung ini dipelihara dengan baik dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di desa ini. Dengan kampung yang bersih dan memiliki daya tarik, dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik local, nasional maupun internasional.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke kampung ini, maka akan bermunculan bisnis kecil dan menengah masyarakat seperti membuka kios, warung, penjualan cinderamata, tiket masuk, retribusi parkir yang kesemuanya ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Usaha kecil masyarakat ini juga dimaksudkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah setempat, pokdarwis dan komunitas yang ada di daerah tersebut sebaiknya memberikan

pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan desa Tigarihit menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata di sekitar Danau Toba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat upaya pemerintah dalam pengembangan kampung Warna Warni Desa Tigarihit. Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah dalam mengupayakan cat untuk rumah-rumah di desa ini. Kampung ini sangat potensial untuk dikembangkan. Kampung ini dekat dengan Danau Toba yang sudah terkenal didunia, yang apabila kita berada di kampung ini dapat mengambil foto dengan latar belakang Danau Toba yang sangat indah. Kontur tanahnya yang berbukit mendukung objek ini semakin menarik. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah belum adanya kesadaran masyarakat untuk merawat kampung tersebut menjadi salah satu pemasukan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masyarakat masih banyak yang berpikir bahwa untuk menghidupi diri dan keluarga tidak bisa diandalkan dari pariwisata, sehingga kebanyakan mereka lebih banyak yang bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini berakibat kepada keadaan dan tampilan dari kampung warna warni yang kurang terawat. Sampah yang masih berserakan, anjing peliharaan masih berkeliaran sehingga membuat pengunjung tidak nyaman, jemuran pakaian yang masih berada di depan rumah, dan adanya cat rumah yang agak terkelupas dan belum adanya spot selfie yang menarik yang dapat mengakomodir keinginan wisatawan untuk berfoto di tempat itu dan tempat parkir yang sangat terbatas. Apabila masyarakat sadar akan pentingnya pariwisata, maka kampung ini dapat menjadi sangat maju dan berkembang. Lokasi yang sangat strategis dan masyarakatnya ramah tamah. Perlu

dikembangkan satu atau dua atraksi dari kehidupan masyarakat yang dapat menjadikan daya tarik tempat tersebut. Contohnya, dibangun satu pusat kuliner yang menampilkan khas kuliner desa tersebut. Mulai dari penyiapan bahan dasar, pengadonan, memasak, sampai pengemasan yang menarik. Masakan yang sudah dikemas ini dapat dijual kepada pengunjung yang pada akhirnya akan menambah pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Proses pembuatan kacang tanah yang dioseng pakai pasir, lappet, memasak ikan mas arsik dan lain-lain adalah hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung atraksi di desa ini. Hal ini tentunya harus didukung dengan perawatan dan pembersihan secara menyeluruh dari kampung warna warni ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kampung Warna Warni Desa Tigarihit memiliki potensi yang besar untuk menjadi objek dan daya tarik wisata. rumah yang dicat warna warni, kontur tanah yang berbukit, memiliki pemandangan danau toba yang indah dan luas serta spot foto selfie untuk para pengunjung. Berdasarkan 4ACS untuk menjadi objek dan daya tarik wisata, ada beberapa hal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, dari kampung warna warni ini, aksesibilitas untuk mencapai objek ini sangat mudah, hanya tempat parkir yang sangat terbatas menyebabkan harus mengambil bahu jalan. Hal ini dapat menyebabkan kemacetan jalan apabila kampung ini berkembang ke depannya. Transportasi umum yang cukup banyak sehingga dapat menjangkau tempat ini dengan mudah. Amenitas yang belum terbangun merupakan kelemahan dari objek ini. Tetapi keramah-tamahan

penduduknya dan organisasi pokdarwisnya yang kuat membuat kampung ini siap untuk berkembang.

2. Partisipasi masyarakat diperlukan untuk mengembangkan kampung ini menjadi objek dan daya tarik wisata. Selama ini masyarakat belum terbangun jiwa sadar wisatanya sehingga pemberdayaan masyarakat di sekitar belum berjalan. Padahal apabila ini berjalan dengan baik, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Kampung Warna Warni Desa Tigarihit.

Saran

1. Potensi yang besar dari Kampung Warna Warni Desa Tigarihit perlu untuk dikembangkan agar dapat menjadi objek dan daya tarik wisata di kawasan Danau Toba. Strategi pengembangan ini dapat dilihat dari potensi 4ACS dari kampung tersebut.
2. Pemberdayaan masyarakat dari sisi ikut merawat dan menjaga kebersihan kampung serta merubah mindset menjadi masyarakat yang sadar wisata sangat dibutuhkan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Kampung Warna Warni Desa Tigarihit tersebut. Memberdayakan masyarakat dengan menjual atraksi membuat kuliner khas dari kampung tersebut perlu dikembangkan. Atraksi yang dimulai dari mempersiapkan bahan dasar, membuat adonan, memasak sampai pengemasan yang menarik dapat menarik pengunjung dan akhirnya akan menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

FID KWW

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.hestanto.web.id

Internet Source

3%

2

www.hitabatak.com

Internet Source

2%

3

amptajurnal.ac.id

Internet Source

2%

4

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

2%

5

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

7

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

1%

9

belajarbersama2706.blogspot.com

Internet Source

1%

10	muhisnan.blogspot.com Internet Source	1%
11	desawisatakotagede.blogspot.com Internet Source	1%
12	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	1%
13	id.123dok.com Internet Source	1%
14	jom.ft.budiluhur.ac.id Internet Source	1%
15	pt.slideshare.net Internet Source	1%
16	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%
18	jejakbudayasite.wordpress.com Internet Source	<1%
19	eprints.itn.ac.id Internet Source	<1%
20	docshare.tips Internet Source	<1%

21	www.sabumiku.com Internet Source	<1%
22	www.scribd.com Internet Source	<1%
23	jejakpiknik.com Internet Source	<1%
24	dwhimura.wordpress.com Internet Source	<1%
25	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
26	ipittourism.blogspot.com Internet Source	<1%
27	jurnal.dpr.go.id Internet Source	<1%
28	perpustakaan-skripsi-tesis.blogspot.com Internet Source	<1%
29	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
30	meciko.blogspot.com Internet Source	<1%
31	fachrudin-network97.blogspot.com Internet Source	<1%
32	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

<1%

33

Diaz Sumantri. "Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung", Jurnal Geografi Lingkungan Tropik, 2019

Publication

<1%

34

Submitted to Binus University International

Student Paper

<1%

35

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

36

fradila1.blogspot.com

Internet Source

<1%

37

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

38

es.scribd.com

Internet Source

<1%

39

ayoecahyaningsih.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On